FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

STRATEGI REGENERASI KEPEMIMPINAN GEREJA MENURUT AMSAL 4:1-4 SERTA IMPLEMENTASINYA DI LINGKUNGAN GEREJA PENTAKOSTAL

Mozedayen Eirene Alfa Lande; Adi Ehud Lande

mozedayeneirene@gmail.com

STT Intheos Surakarta

Abstract: The long history of the Pentecostal movement has positioned church leaders as highly significant figures, both in terms of their functions and their institutional positions. This centrality of leadership has subsequently generated a number of dilemmas: some leaders may perceive themselves as irreplaceable, assume that they will remain capable of ministering until death, or believe that the ministry should be passed on to their immediate family upon their death. This study seeks to examine strategies for leadership regeneration in church ministry, particularly their implementation within Pentecostal churches, through the lens of Proverbs 4:1–4. Employing a narrative qualitative approach in combination with phenomenology, supported by a literature review, this study aims to provide a rigorous, systematic, and in-depth account of the narrative of church leadership. It explores the essential nature and characteristics of church leadership regeneration, examines Proverbs 4:1-4 in relation to leadership regeneration, and formulates strategies for implementing leadership regeneration within the Pentecostal church context. The study concludes that effective leadership regeneration in Pentecostal settings should be implemented through strategic succession planning, systematic training, mentoring, and continuous evaluation of prospective leaders.

Keywords: church leadership; leadership; leadership regeneration; Pentecostalism; regeneration; succession

Abstrak: Sejarah panjang pergerakan pentakostal menempatkan seorang pemimpin menjadi figur penting, baik dalam kaitan dengan fungsi maupun dalam kaitan dengan posisinya. Figur sentral ini kemudian melahirkan dilema entah merasa tidak ada yang bisa menggantikan, menganggap akan terus mampu melayani hingga ajal menjemput, sampai pemikiran ketika meninggal pelayanan akan diwariskan pada keluarga inti. Penelitian ini berupaya mengupas strategi regenerasi kepemimpinan gereja dalam implementasi di lingkup gereja pentakostal menurut Amsal 4:1-4. Dengan menggunakan kualitatif naratif dalam kombinasinya dengan fenomenologi serta dukungan kajian literatur, dimaksudkan mampu menerangkan secara kuat, terstruktur, serta mendalam terkait narasi kepemimpinan gereja, menjelaskan bagaimana sejatinya gambaran regenerasi kepemimpinan gereja, kajian terhadap Amsal 4:1-4 dalam kaitan dengan regenerasi kepemimpinan, hingga strategi implementasi regenerasi kepemimpinan di lingkup gereja pentakostal. Disimpulkan bahwa regenerasi kepemimpinan di lingkup pentakostal, dalam implementasinya menerapkan strategi perencanaan suksesi, pelatihan, mentoring juga evaluasi terhadap para calon pemimpinnya.

Kata Kunci: kepemimpinan; kepemimpinan gereja; pentakostal; regenerasi; regenerasi kepemimpinan; suksesi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan bisa dimaknai sebagai sebuah proses memberikan arti terhadap usaha kolektif, mendorong kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan demi mencapai sasaran. Cynthia Sims dan rekan menyinggung bahwa kepemimpinan merupakan upaya yang

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

menyebabkan seseorang atau kelompok lainnya bergerak menuju tujuan yang ditentukan.[1] Hal serupa diungkap Leonard Momeney dan rekan yang meyakini dalam konteks kepemimpinan Kristen, hal ini dapat diartikan sebagai tindakan yang dimotivasi oleh kasih Kristus untuk melayani dan meneladani-Nya.[2] Menariknya, John Maxwell yang dikenal sebagai tokoh yang banyak mengulas kepemimpinan di era terkini pun menilik bahwa kepemimpinan sebagai motor penggerak dan kemudi kontrol dari segala sesuatu yang dikelola.[3] Hal ini menunjukkan bahwa tanpa kepemimpinan yang baik tidak akan diperoleh hasil yang maksimal. Manurung juga menilai bahwa prinsip serupa pun berlaku di gereja di mana kepemimpinan di gereja merupakan aspek yang sangat penting dan tidak boleh dikesampingkan.[4] Sebab, kepemimpinan dalam gereja merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan arah dan keberhasilan pelayanan gereja. Ini juga bisa dimaknai bahwa kepemimpinan di gereja merupakan kepemimpinan yang dipimpin oleh Kristus, sehingga kepemimpinan gereja adalah kepemimpinan yang mengarahkan gereja atau jemaat kepada Kristus.

Di era kekinian, ujar Karl Tangen, para pemimpin gereja berperan sebagai motivator, inspirator, pemberi pengaruh, pengambil keputusan, pelaksana, penyelenggara, direktur, dan tentu saja sebagai penginjil.[5] Marion Shields dan rekan mempertajam pemikiran ini dengan menyatakan bahwa agar gereja sebagai suatu organisasi atau institusi dapat berfungsi secara efektif, diperlukan pemimpin untuk mengarahkan dan membimbing jemaat menuju pencapaian tujuan atau sasaran yang diinginkan.[6] Tentunya, tujuan akhir dari seorang pemimpin jemaat yang baik adalah mendorong pertumbuhan gereja serta kehidupan gereja yang sehat. Namun,

---

[1] Cynthia M. Sims and Angela D. Carter, "Preface: Women of Color and Leadership," *Advances in Developing Human Resources* 24, no. 3 (August 1, 2022): 155–162, accessed August 17, 2026, https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/15234223221101424.

[2] Leonard S. Momeny and Gabriel Etzel, "Evaluating Field Theory as a Valid Theoretical Construct to Inform Christian Leadership Praxis," *Christian Education Journal* 19, no. 1 (April 1, 2022): 94–113, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/0739891321999055?download=true.

[3] John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda* (Yogyakarta: Binarupa Aksara, 2010), 25.

[4] Kosma Manurung, "Mengulik Narasi "Kabur Aja Dulu" Dari Lensa Pemahaman Spritualitas Kaum Pentakostal," *Veritas et Educatio Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 48–62, https://ojs.rcwpapuapegunungan.org/index.php/ve/article/view/3.

[5] Karl Inge Tangen, "Leadership as Participation in the Hospitality of God: A Reading of Luke–Acts," *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 2 (September 14, 2018): 284–306, accessed August 17, 2026, https://brill.com/view/journals/pent/27/2/article-p284_284.xml.

[6] Marion Shields and Sherene Hattingh, "Christian Early Childhood Leaders: Management Challenges and Responses," *International Journal of Christianity & Education* 26, no. 1 (March 1, 2022): 18–31, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/20569971211039243?download=true.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

perubahan dunia yang begitu cepat memberikan berbagai macam tantangan yang terus-menerus kepada para pemimpin Kristen untuk memacu diri secara kreatif, dalam menghadapi tantangan zaman serta membangun kerajaan Allah melalui gereja secara berkelanjutan.[7] Melihat realitas tersebut, peneliti menilai bahwa kebutuhan suksesi kepemimpinan sangat relevan dengan situasi dunia saat ini. Gereja maupun lembaga-lembaga gerejawi membutuhkan figur-figur pemimpin yang kritis, kreatif, dan realistis dalam memimpin di tengah-tengah situasi dunia seperti ini.[8] Hal ini berarti proses pengkaderan kepemimpinan Kristen harus didasarkan pada pola dan karakter yang alkitabiah. Pola dan karakter tersebut menjadi asas-asas utama dalam pendidikan kepemimpinan Kristen.

Regenerasi kepemimpinan menjadi sangat krusial untuk menjaga kesinambungan misi dan visi gereja di tengah dinamika sosial, budaya, serta spiritual yang terus berubah. Beberapa kasus yang terjadi di gereja bernuansa Pentakostal masa kini mengindikasikan bahwa gereja kurang mempersiapkan regenerasi kepemimpinan secara serius.[9] Hal ini tampak ketika pendeta atau gembala gereja tersebut wafat, terjadi kebingungan mengenai figur yang akan menggantikan penggembalaan tersebut. Fakta ini menandakan bahwa di lingkup gereja bernuansa Pentakostal pun perihal regenerasi ini merupakan hal yang sangat mendesak dan wajib dipersiapkan dengan baik.[10] Salah satu gambaran yang relevan dalam konteks komunitas gereja di sekitar peneliti tampak pada masa pandemi COVID-19, ketika beberapa gembala meninggal dalam usia produktif sementara calon penerus belum disiapkan secara memadai. Akibatnya, sebagian gereja menghadapi kekosongan arah dan kebingungan dalam menentukan kepemimpinan berikutnya. Situasi tersebut menegaskan bahwa regenerasi tidak seharusnya baru dibicarakan setelah kekosongan kepemimpinan terjadi, melainkan perlu disiapkan secara terencana ketika pemimpin masih aktif melayani. Terkait topik utama pembahasan ini, terdapat

[7] Martina Novalina, "Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, No. 1 (June 29, 2020): 26, Accessed December 16, 2020, Https://Journal.Sttsimpson.Ac.Id/Index.Php/.

[8] Nineson Aritonang And Kosma Manurung, "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, No. 2 (August 30, 2024): 293–304, Accessed April 8, 2025, Https://Jurnal.Sttkn.Ac.Id/Index.Php/Veritas/Article/View/298.

[9] Parulian Simanjuntak, "Membingkai Peran Kaum Pria Dalam Pertumbuhan Gereja Di Lingkup Gereja Pentakostal," *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 11, No. 1 (February 28, 2025): 58–73, Accessed March 7, 2026, Https://Journal.Sttbethelthewaу.Ac.Id/Index.Php/Teologi-Dan-Kependidikan/Article/View/208.

[10] Sugiarto Sugiarto And Kosma Manurung, "Kajian Teologis Mendalami Kontribusi Ayah Dalam Mempersiapkan Masa Depan Anak Di Keluarga Kristiani," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 7, No. 1 (2025): 162–171, Https://Jurnal.Sttkn.Ac.Id/Index.Php/Veritas/Article/View/328.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

penelitian sebelumnya yang beririsan kuat dengan topik regenerasi kepemimpinan ini semisal penelitian Karlitu Markes yang mendaratkannya pada konteks suksesi kepemimpinan Musa ke Yosua sebagai contoh regenerasi kepemimpinan gereja[11], serta penelitian Rita Widjaja dan rekan yang menautkan regenerasi kepemimpinan yang multiplikatif bagi kepemimpinan Kristen masa kini.[12] Ada pula penelitian Paulus Eppang dan rekan yang menitikberatkan kajiannya pada manajemen gereja,[13] juga penelitian Hayma Bangngu dan rekan yang memfokuskan sorotannya pada studi kasus kaderisasi di dunia pendidikan.[14] Analisis terhadap penelitian terdahulu menggambarkan bahwa belum ada penelitian yang membingkai regenerasi kepemimpinan berdasarkan kajian Kitab Amsal 4, apalagi mendaratkan kajian tersebut dalam ranah praksis di lingkup gereja Pentakostal. Berdasarkan kedua celah penelitian tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan melalui kajian regenerasi kepemimpinan Amsal 4 serta implikasinya di lingkup gereja Pentakostal.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian akademis, metode penelitian merupakan hal penting agar setiap deskripsi maupun pemaparan memiliki pijakan ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena kemampuannya dalam menjelaskan objek kajian secara terperinci dan mendalam.[15] Regenerasi kepemimpinan dan berbagai permasalahannya yang menjadi fenomena khusus di lingkungan gereja termasuk gereja bernuansa pentakostal, diamati dengan teliti untuk kemudian dikaji secara akademis. Mengombinasikan fenomena tersebut dengan kajian literatur diharapkan mampu memberikan

[11] Karlitu Dias Markes, "Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Model Regenerasi Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 2 (February 25, 2021): 214–236, Accessed August 14, 2026, Http://Jurnal.Sttissiau.Ac.Id/Index.Php/Jbs/Article/View/80.

[12] Rita Widjaja Et Al., "Regenerasi Kepemimpinan Multiplikatif Di Era Digital: Implikasi Bagi Kepemimpinan Kristen Kontemporer," *Jurrafi Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 5, No. 2 (May 6, 2026): 301–315, Accessed August 17, 2026, Https://Prin.Or.Id/Index.Php/Jurrafi/Article/View/8829.

[13] Paulus Eppang And Hariyanto Hariyanto, "Teologi Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 2:2 Bagi Regenerasi Kepemimpinan Dalam Kaitan Manajemen Gereja," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, No. 2 (2025): 371–387, Https://Www.Jurnalsttn.Ac.Id/Index.Php/Sjt/Article/View/300.

[14] Hayma Elphis Bangngu And Yohanes Edi Gunanto, "Regenerasi Dan Kaderisasi Kepemimpinan Kristen: Sebuah Studi Kasus," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 5, No. 2 (December 31, 2023): 218–231, Accessed August 17, 2026, Https://Ojs-Jireh.Org/Index.Php/Jireh/Article/View/165.

[15] Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *Filadelfia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2022): 285–300, Http://E-Journal.Sttimanuelpacet.Ac.Id/Index.Php/Filadelfia/Article/View/48.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

sumbangsih akademis yang kuat, yang kemudian dipaparkan secara naratif, baik saat menjelaskan kepemimpinan gereja masa kini dan berbagai tantangannya, maupun saat menjelaskan gambaran regenerasi kepemimpinan di berbagai gereja masa kini, khususnya pada lingkup bernuansa pentakostal. Naratif dalam elaborasinya dengan kajian literatur juga berguna pada pembahasan kajian Amsal 4 dalam tautannya dengan regenerasi kepemimpinan, juga dalam kaitan dengan strategi implementasi regenerasi kepemimpinan di lingkup gereja pentakostal. Penggunaan literatur sendiri dimaksudkan demi artikel ini memiliki pijakan ilmiah yang baik dan layak sehingga pembahasannya masuk dalam rel karya akademik yang baik. Kebanyakan literatur yang digunakan dari artikel jurnal yang relevan dan terbaharukan.

HASIL PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan Gereja

Sejatinya kepemimpinan merupakan aktivitas yang terjadi di antara orang-orang, juga dilakukan untuk orang-orang yang dalam banyak tindakannya melibatkan pengikut. Jika dikaji lebih dalam, merujuk pada pemahaman Lisa Cary, sejatinya dalam proses kepemimpinan melibatkan niat serta keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.[16] Ini juga bisa dimaknai bahwa dalam menjalankan kepemimpinan, baik pemimpin ataupun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama. Serupa itu, Roger Gill dan rekan menilai bahwa kepemimpinan terkait tentang menginspirasi orang lain untuk bekerja menuju tujuan bersama yang dikejar oleh pemimpin dan pengikutnya.[17] Proses memotivasi, memobilisasi, memperlengkapi dan mengarahkan orang-orang untuk mengejar visi dari Tuhan yang dimiliki oleh suatu kelompok dengan semangat dan perencanaan, juga bagian yang tidak terpisahkan dari kepemimpinan secara khusus jika menilik hal ini dari konteks kepemimpinan gereja. Manurung dan rekan menekankan kemampuan memberi dan menggerakkan, tidak berarti bahwa mereka yang ingin menjadi pemimpin perlu mempromosikan dirinya sendiri agar

[16] Lisa J. Cary, "Messy Leadership: Interrupting Marketplace Responses to Leadership in Learning and Teaching," *Journal of School Leadership* 33, no. 2 (March 2023): 198–213, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/10526846221148633?download=true.

[17] Roger Gill and Alexander Negrov, "Perspectives on Leadership Development in Post-Soviet Eurasia," *International Journal of Cross Cultural Management* 21, no. 3 (December 1, 2021): 409–429, accessed August 17, 2026, https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/14705958211051551.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

dapat diangkat atau diakui sebagai pemimpin oleh orang lain.[18] Kepemimpinan bukanlah sekadar suatu kemampuan untuk mencapai suatu kedudukan tertentu dan diakui oleh orang lain, juga bukan suatu usaha untuk memperoleh pengikut, melainkan dengan mempunyai sifat-sifat baik yang kemudian diakui oleh orang lain, digunakan untuk menggerakkan orang lain agar mereka siap untuk dipimpin.

Ada garis demarkasi yang harus dilihat dengan jelas bahwa seorang pemimpin Kristen jelas berbeda dengan pemimpin sekuler. Sederhananya, pemimpin Kristen mendasarkan pemikirannya pada Alkitab yang merupakan satu-satunya sumber kebenaran, sedangkan pemimpin sekuler mendasarkan pemikirannya pada filsafat maupun hikmat yang sumbernya dari dunia. Ini artinya, bagi Vondey seorang pemimpin Kristiani haruslah menyandarkan hidup maupun kepemimpinan mereka pada apa yang Alkitab nyatakan.[19] Kepemimpinan seumpama di gereja lokal yang sedang dia jalankan, tidak bisa dipisahkan dari Alkitab sebagai firman Allah yang benar. Para pemimpin gereja menggunakan Alkitab sebagai dasar seluruh pola perilaku, pola pikir, dan keputusan. Spiritualitas Kristiani melihat bahwa para pemimpin gereja mempunyai sumber hikmat yang tidak terbatas, yaitu Allah sendiri, yang menerima hikmat yang tidak terbatas melalui wahyu Roh Kudus yang tinggal di dalam diri orang percaya. Sejatinya setiap orang mempunyai benih kepemimpinan, namun itu hanya sarana *seed of leadership adalah hardware-nya*. Ketika seseorang berhubungan dengan Tuhan, maka Tuhan akan menjadi sumber inspirasi orang tersebut. Pemimpin gereja yang ideal, yang ketika menjalankan tugas pelayanannya terus terhubung pada Tuhan sebagai sumber utama kekuatannya dalam memimpin. Sehingga motivasi kepemimpinannya adalah untuk melayani orang lain, bukan untuk memuaskan keinginan akan kekuasaan atau status. Maka dari itu para pemimpin gereja dipanggil untuk menjalankan kepemimpinan mereka dengan hati seorang pelayan yang berupaya memuliakan Tuhan dan memiliki hati untuk melayani.[20] Ketika landasan ini kokoh, maka gereja-gereja dan organisasi-organisasi Kristen akan terhindar dari kepemimpinan yang kejam dan pola-pola pemuridan yang destruktif. Sehingga menghasilkan

[18] Kosma Manurung and Heppy Wenny Komaling, "Mendalami Frasa Lebih Berbahagia Memberi Daripada Menerima Dalam Aplikasi Kaum Pentakostal," *EPIGNOSIS Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 21–33, https://stakan.ac.id/ejournal/index.php/epignosis/article/view/26.

[19] Wolfgang Vondey, "Synodality and Charisms: A Pentecostal Perspective on Hierarchical and Spiritual Gifts in the Life and Mission of the Church," *Theological Studies* 85, no. 3 (September 1, 2024): 464–489, accessed August 17, 2026, https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00405639241266789.

[20] Ed Stetzer and Andrew MacDonald, "How Can and Should We Reach and Train Our Future Pastors and Christian Leaders?," *Christian Education Journal* 17, no. 1 (April 1, 2020): 160–176, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/0739891320904968?download=true.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

orang percaya dengan budaya perilaku yang rendah hati, menyangkal diri, penuh kasih, setia serta tidak suka menonjolkan diri apalagi arogan.

Regenerasi Kepemimpinan Gereja

Regenerasi adalah proses di mana suatu sistem atau organisme memulihkan serta menggantikan bagian-bagian yang rusak juga hilang. Proses regenerasi dapat terjadi secara alami sebagai respons terhadap kerusakan atau kehilangan. Regenerasi dapat dipahami sebagai pemulihan atau penggantian struktur maupun fungsi yang hilang atau rusak akibat cedera, penyakit, hingga proses degeneratif. Kemampuan regeneratif ini bervariasi di antara spesies dan bergantung pada tingkat kompleksitas organisme. Dalam konteks gereja, regenerasi kepemimpinan diyakini David Setran juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual serta ajaran-ajaran Alkitab yang menjadi dasar dari kepemimpinan Kristen.[21] Senada dengan itu, Perry Glanzer meyakini kepemimpinan dalam gereja harus berakar pada prinsip-prinsip Alkitab, seperti kebijaksanaan, kasih, dan integritas.[22] Oleh karena itu, regenerasi kepemimpinan dalam gereja tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan manajerial, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritualitas. Dengan kata lain, gereja memerlukan pemimpin yang dapat memastikan pelayanan berlangsung secara berkelanjutan tanpa gangguan. Tanpa regenerasi yang baik, gereja dapat menghadapi kekosongan kepemimpinan yang menghambat berbagai program dan kegiatan pelayanan. Regenerasi kepemimpinan memungkinkan gereja untuk selalu memiliki pemimpin yang siap dan mampu meneruskan visi dan misi gereja dengan efektif.

Regenerasi kepemimpinan gereja berfungsi menjaga relevansi gereja. Dunia di mana orang percaya hidup hari ini merupakan dunia yang terus berubah, demikian juga tantangan yang dihadapi gereja. Oleh sebab itu, regenerasi kepemimpinan membantu gereja tetap relevan dengan melibatkan para pemimpin muda yang memahami konteks zaman mereka serta

[21] David Setran, "'Greater Waves:' Toward a Taxonomy of Spiritual Threats in Christian Teaching and Ministry," *Christian Education Journal* 22, no. 2 (August 1, 2025): 184–202, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/07398913251383943?download=true.

[22] Perry L. Glanzer, "Global Christian Higher Education from 1950 to 2020: An Updated Analysis," *International Journal of Christianity and Education* 28, no. 2 (July 1, 2024): 219–240, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/20569971231196813?download=true.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

membawa inovasi juga adaptasi yang diperlukan.[23] Tidak bisa dipungkiri bahwa pemimpin baru sering kali membawa perspektif segar dengan ide-ide inovatif yang dapat menghidupkan kembali semangat pelayanan hingga menarik jemaat baru. Selain itu, regenerasi kepemimpinan gereja mampu menciptakan dinamika positif dalam organisasi gereja. Dengan kata lain, regenerasi kepemimpinan dapat mencegah stagnasi dalam kepemimpinan gereja. Regenerasi kepemimpinan di lingkup gereja berguna dalam mengembangkan talenta dan keterampilan jemaat.[24] Bagaimanapun, proses regenerasi kepemimpinan melibatkan pengembangan dan pelatihan calon pemimpin baru. Ini memberi kesempatan kepada anggota jemaat untuk mengembangkan talenta dan keterampilan kepemimpinan mereka. Pelatihan dan mentoring yang berkesinambungan akan menghasilkan para pemimpin yang lebih siap dan kompeten untuk memimpin gereja di masa depan.[25] Regenerasi dalam observasi peneliti, juga berkaitan dengan kesinambungan visi dan misi gereja. Regenerasi yang baik memastikan bahwa pemimpin baru memahami dan berkomitmen pada visi dan misi tersebut. Pemimpin lama dapat mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman mereka kepada pemimpin baru, sehingga kesinambungan pelayanan gereja tetap terjaga. Dalam konteks gereja lokal, bentuk nyata proses tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan calon pemimpin secara bertahap dalam pelayanan mimbar, kunjungan jemaat, dan kepemimpinan bidang pelayanan. Melalui keterlibatan langsung itu, calon pemimpin tidak hanya memahami visi gereja, tetapi juga belajar menghadapi kebutuhan jemaat serta dinamika pelayanan sehari-hari.

Prinsip Regenerasi Kepemimpinan Menurut Amsal 4:1-4

Kitab Amsal dikenal di kalangan akademisi teologi sebagai kitab yang mewakili warisan sastra dari orang-orang bijaksana Ibrani. Kitab Amsal adalah suatu kitab yang termasuk dalam kumpulan *sastera hokmah* (hikmat) dalam Perjanjian Lama di samping kitab hikmat yang lainnya (Ayub dan Pengkhotbah). Sangat penting untuk diketahui bahwa Amsal adalah

[23] Carla Vergaro, "Syntagmatic Conformity: Blessings and Curses in Winthrop's Christian Charitie," *Language and Literature* 31, no. 3 (August 1, 2022): 365–382, accessed August 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/09639470221090378?download=true.

[24] Wulan Agung, "Kepemimpinan Multistaf Menurut Keluaran 18:13-27 Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–12, http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/3.

[25] Kosma Manurung and Berlina Lumban Gaol, "Membaca Narasi Nazar Yefta Dari Cara Pandang Kaum Pentakostal," *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (October 29, 2023): 562–579, accessed November 22, 2023, https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/105.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

kumpulan sastra yang mewakili hikmat tradisional. Jika seseorang mengatakan kitab ini mewakili hikmat tradisional, maka hikmat itu sendiri sudah dikenal secara meluas di dunia Timur Tengah Kuno atau di kalangan bangsa-bangsa non-Israel. Merujuk pemahaman Alice Bellis, bersama dengan para imam, nabi, dan raja, maka orang-orang bijaksana melengkapkan keempat golongan kepemimpinan dalam masyarakat Israel.[26] Senada dengan ini, Ami Erickson meyakini keberadaan orang bijaksana atau berhikmat dalam banyak komunitas tak terkecuali yang dikumandangkan oleh Kitab Amsal, banyak dinarasikan sebagai tokoh penting dalam masyarakat Israel.[27] Orang berhikmat yang terkenal bijak ini biasa juga dikaitkan dengan tempat seperti istana raja. Dalam konteks tradisi sosial politik di Israel waktu itu pun, pengaruh hikmat sangat penting bagi raja-raja yang berkuasa untuk mendatangkan keseimbangan dan perspektif bagi struktur perekonomian masyarakat Ibrani, serta melindungi hak-hak orang miskin dan yang hidup serba kurang (Ams. 31:8-9). Jadi apa yang dicantumkan Kitab Amsal terkait hikmat ini, dinilai peneliti membawa pengaruh yang baik bagi raja Ibrani dan masyarakat Ibrani pada saat itu. Dampak yang bisa dirasakan adalah pemerintahan raja menjadi lebih aman, menanamkan rasa hormat pada wibawa orang tua dan raja, serta mutu kehidupan masyarakat yang semakin meningkat.

Sekalipun demikian, tradisi hikmat di Israel memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan yang dimaksud adalah bahwa tradisi hikmat di Israel senantiasa berhubungan erat dengan iman Israel kepada Tuhan yang telah berkarya dan menyelamatkan mereka. Hassell Bullock menyatakan sastra hikmat juga merupakan bagian dari kehidupan rohani dan kebudayaan yang sangat dihargai dan tidak terpisahkan.[28] Oleh sebab itu tidak heran jika kadang-kadang Amsal ini bercorak keduniawian dan kadang-kadang kerohanian. Terkait kajian Amsal 4 dalam korelasinya dengan regenerasi kepemimpinan, peneliti menemukan bahwa ada prinsip seleksi dalam penentuan calon (Ams. 4:1). Prinsip selanjutnya, pentingnya membangun hubungan ayah anak yang baik. Dari konteks ayat 1a tersebut juga dapat diterjemahkan bahwa ada hubungan antara bapak dan anak. Kata anak dan bapa/ayah merupakan bentuk suatu kedekatan hubungan baik secara biologis maupun rohani yang mengisyaratkan perpindahan ilmu dari generasi tua

[26] Alice Ogden Bellis, "Gender Roles and Translation in the Book of Proverbs," *The Bible Translator* 75, no. 1 (April 2024): 82–93, accessed August 18, 2026, /doi/pdf/10.1177/20516770241234270?download=true.

[27] Amy J. Erickson, "Proverbs' and Cancel Culture's Competing Moral Visions," *Theology* 126, no. 5 (September 1, 2023): 358–365, accessed August 18, 2026, /doi/pdf/10.1177/0040571X231194980?download=true.

[28] C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012), 198-210.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

ke generasi muda.[29] Ini juga dapat dimengerti bahwa Alkitab memiliki perhatian besar terhadap pendidikan anak. Prinsip ketiga setelah mereka mulai taat terhadap instruksi ayah maka tugas seorang anak setelah mendengarkan adalah memperhatikan. Di mana dalam וְהַקְשִׁיבוּ /*wə-haq-šî-ḇū,* dipakai kata kerja קָשַׁב / *qâshab* yang merupakan kata kerja aktif yang memiliki makna menajamkan telinga, yaitu mendengarkan: - menghadiri, (menyebabkan) mendengar (-ken), memperhatikan, mencondongkan, menandai (baik), memperhatikan. Kata memperhatikan juga bisa dipahami identik dengan perintah untuk melaksanakan tugas tertentu yaitu memfokuskan diri terhadap panggilan tersebut. Prinsip keempat memberi pelatihan pribadi, hal ini juga tugas orang tua atau senior dalam mentransmisikan dan mengajarkan hal-hal baik serta berguna kepada anak atau junior, merupakan bagian penting dari proses regenerasi yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Proses ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang telah terbukti bermanfaat dari generasi ke generasi. Terakhir, memberikan aturan kode etik melayani. Setiap ketetapan hukum, perintah, petunjuk yang diberikan orang tua membutuhkan ketaatan dan kesetiaan yang membuktikan seseorang mengasihi dengan segenap keberadaannya. Kelima prinsip tersebut menunjukkan bahwa regenerasi menurut Amsal 4:1-4 harus berlangsung melalui seleksi calon, relasi pembinaan antargenerasi, kesediaan mendengar dan memperhatikan, pelatihan pribadi, serta penanaman kode etik pelayanan. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan menggeser praktik regenerasi yang hanya berpusat pada pergantian jabatan atau kedekatan keluarga menuju proses pembentukan penerus yang terencana, berkarakter, dan setia pada nilai-nilai firman Tuhan. Gereja Pentakostal karena itu perlu menjadikan regenerasi sebagai budaya pelayanan, bukan sekadar respons ketika terjadi kekosongan kepemimpinan.

Strategi Implementasi Regenerasi Di Lingkungan Gereja Pentakostal

Menilik sejarah panjang kaum Pentakostal, Manurung berujar bahwa dari awal kegerakannya kaum Pentakostal adalah komunitas orang percaya yang berusaha menyandarkan dan menyelaraskan keseluruhan hidupnya pada Alkitab dalam pimpinan Roh Kudus sebagai

[29] Kosma Manurung, "Kiat Ayah Mengharmoniskan Hubungan Dengan Anak Di Era Digital," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 477–494, https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/87.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

sumber rujukan terutama serta terpenting.[30] Keyakinan akan pimpinan Roh Kudus untuk keseharian hidup ini juga disoroti oleh Tania Harris yang menyepakati bahwa orang percaya di komunitas pentakostal berupaya mengedepankan tuntunan Roh Kudus dalam menjalani hidup keseharian.[31] Namun, bukan berarti gereja Pentakostal sembrono dalam bertindak atau mengambil keputusan, melainkan dalam konteks-konteks tertentu tetap berupaya menyelaraskan diri pada pandangan rasional. Hal ini tentunya merujuk pada akar dari mana kaum Pentakostal mendapatkan pijakan doktrinal mereka yaitu tulisan Lukas, yang mendorong setiap orang untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi juga kekuatan.[32] Terkait dengan strategi regenerasi di lingkungan gereja Pentakostal, peneliti menemukan bahwa rencana suksesi adalah strategi pertama yang bisa diterapkan oleh gereja Pentakostal agar regenerasi kepemimpinan bisa berjalan baik dan kemudian pelayanannya semakin bertumbuh optimal.[33] Dalam perencanaan suksesi ini, hal yang perlu diperhatikan adalah identifikasi dan pengembangan pemimpin masa depan untuk memastikan kesinambungan kepemimpinan dalam gereja. Ini melibatkan evaluasi kebutuhan kepemimpinan jangka panjang, identifikasi calon pemimpin potensial, dan pengembangan mereka melalui pelatihan dan mentoring. Walaupun fakta lapangan menunjukkan, ada cukup banyak regenerasi kepemimpinan di lingkungan gereja bernuansa pentakostal, bermasalah dalam artian dari saling sikut berebut menjadi pemimpin hingga kegagalan pemimpin dalam mengkaderisasi penerusnya.[34]

Dalam konteks komunitas gereja di sekitar peneliti, pergantian kepemimpinan setelah seorang gembala meninggal terkadang memunculkan persaingan antar pihak yang merasa paling berhak melanjutkan pelayanan. Pada keadaan lain, tidak adanya calon yang dipersiapkan

---

[30] Kosma Manurung, "Umur Dan Kehidupan: Mengulik Makna Hidup Dari Potret Kaum Pentakostal," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2026): 25–42, https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/266.

[31] Tania M. Harris, "The Place of Contemporary Revelatory Experiences in Pentecostal Theology," *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 41, no. 2 (July 3, 2021): 93–107, accessed February 12, 2025, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2021.1954268.

[32] Mark Wilson, "The Lukan Lord's Prayer," *Journal of Pentecostal Theology* 32, no. 2 (2023): 163–175, https://brill.com/view/journals/pent/32/2/article-p163_002.xml?rskey=sjlKB9&result=2.

[33] Chris E.W. Green and Chris E.W. Green, "The Comings of God & the Goings of Time: Refiguring History, Eschatology, & Mission in Conversation with the Letter to the Hebrews," *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 1 (March 12, 2018): 37–52, accessed August 18, 2026, https://brill.com/view/journals/pent/27/1/article-p37_37.xml.

[34] Fernando Bunawan, "Menalar Pentingnya Peran Moral Value Bagi Hamba Tuhan Dari Kerentanan Dosa Seksual Di Lingkup Pelayanan Gereja Pentakostal," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (February 25, 2025): 1–17, accessed March 7, 2026, https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/200.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

membuat pelayanan berjalan tanpa arah dan memicu saling sikut dalam menentukan pemimpin berikutnya. Namun, hal ini tentunya tidak menghalangi merencanakan suksesi dengan baik, karena semua ini perlu diperhatikan dan diterapkan dengan teliti oleh para pemimpin/gembala gereja di lingkup gereja pentakostal saat ini agar regenerasi kepemimpinan bisa berjalan baik dan tentunya menjadi berkat lebih lagi.

Pelatihan adalah strategi implementasi lainnya yang bisa dilakukan oleh para pemimpin di lingkup gereja pentakostal dalam rangka mempersiapkan regenerasi kepemimpinan. Pentingnya seorang calon pemimpin dilatih dengan baik juga dikumandangkan oleh Keith Warrington yang meyakini bahwa adalah sangat baik apabila dalam konteks regenerasi kepemimpinan, seorang pemimpin sedari mulai dia mengambil alih kursi kepemimpinan, sudah mulai berpikir dan mempersiapkan siapa kelak yang akan melanjutkan kepemimpinannya.[35] Terkait pentingnya mempersiapkan regenerasi ini Manurung dan rekan pun menyoroti adalah sikap yang bijaksana apabila dalam kepemimpinan organisasi gereja apalagi bernuansa pentakostal, untuk benar-benar dipersiapkan secara baik agar pelayanan ke depan lebih bisa maksimal.[36] Ini artinya bahwa seorang pemimpin haruslah terlatih dalam kepemimpinan, hal ini menyangkut tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin.[37]

Jika seorang seumpama akan menjadi gembala, maka paling tidak dia seharusnya sudah memahami berbagai tugas pelayanan penggembalaan dari mulai visitasi, pelayanan mimbar, dan berbagai pelayanan lainnya. Akan sangat aneh, apabila di sebuah gereja ketika gembala yang bersangkutan meninggal, kemudian sang suksesinya adalah orang yang belum pernah bersentuhan dengan pelayanan penggembalaan. Tidak bisa terbayangkan akan menjadi seperti apa gereja itu selanjutnya, karena seluruh pelayanan akan menjadi kacau. Begitu juga dalam kepemimpinan perusahaan atau organisasi publik, seseorang setidaknya perlu memiliki pengalaman dalam berbagai tugas yang kelak menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsinya ketika memimpin organisasi atau komunitas tersebut. Dalam praktik gereja lokal, pelatihan calon pemimpin dapat dilakukan secara bertahap dengan memberi kesempatan melayani di

[35] Keith Warrington, "Encounter and Spirit: A Journey in Pentecostal Education," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (July 22, 2026), accessed August 19, 2026, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2026.2697219.

[36] Kosma Manurung and Steven Tommy Dalekes Umboh, "Menalar Kisah Dipilihnya Daud Menggantikan Saul Dari Pemaknaan Kaum Pentakostal," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2023): 14–28, http://www.jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/77.

[37] Hubert A. Jurgensen, "Contribution to Dialogue within Pentecostal Biblical Scholarship," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (June 30, 2026), accessed August 19, 2026, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2026.2692962.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

mimbar, mendampingi kunjungan jemaat, dan memimpin bidang pelayanan tertentu. Tanggung jawab tersebut diberikan secara berjenjang serta disertai arahan dan umpan balik dari pemimpin senior agar kesiapan calon pemimpin terbentuk melalui pengalaman pelayanan nyata.

Strategi implementasi lainnya agar regenerasi berjalan dengan baik dan kepemimpinan selanjutnya berdampak maksimal adalah pentingnya mentoring. Dalam konteks ini, Fred Adadey dan rekan meyakini ada dua sisi yang bisa diulik dengan kuat yaitu sisi sebelum proses pergantian dan setelah proses pergantian kepemimpinan.[38] Senada dengan itu, pemikiran serupa dikumandangkan Jon Newton yang menilai bahwa mentoring sangatlah diperlukan dalam mempersiapkan pemimpin agar kelak dia setelah menjadi pemimpin tidak mengalami *culture shock*, apalagi kemudian menyalahgunakan kepemimpinannya.[39] Maka dari itu, mentoring diperlukan dalam konteks memperkenalkan pemimpin sebelumnya terhadap lingkup kerja atau komunitas di mana dia akan melayani. Umpamanya saja, jika seorang pemimpin perusahaan sedari dia memimpin selain mulai mempersiapkan beberapa kandidat untuk kemudian mengambil alih kepemimpinannya, pada saat yang sama dia juga mementoring orang-orang ini dalam banyak area yang bersinggungan dengan kepemimpinan, baik area yang berkaitan dengan tugas, komunikasi, integritas memimpin dan lainnya.

Sayangnya, peneliti harus jujur mengakui sekaligus mengkritisi, dalam konteks penggembalaan di lingkup Pentakostal, mentoring terhadap pemimpin selanjutnya sangat jarang terjadi, kalaupun dilakukan hanya seadanya, karena selain alasan kepemimpinan seumur hidup, banyakan juga nanti kepemimpinan akan berlanjut pada keluarga inti atau keluarga dekat. Sedangkan, mentoring juga sangat dibutuhkan bahkan ketika terjadi pergantian kepemimpinan dan pemimpin baru sudah terpilih. Sangat bijak apabila setelah terpilih, pemimpin yang baru pun tetap perlu dimentoring, karena akan ada banyak tekanan baik tugas hingga intrik terselubung di mana dia membutuhkan wejangan dan nasihat dari pemimpin sebelumnya. Untuk itu, Manurung mendorong semua pemimpin baru mau merendahkan diri

[38] Fred Cudjoe Adadey and Victoria Oladipupo, "Pentecostalism, Gender and Leadership Roles in West Africa: Reimagining and Negotiating Patriarchal Religious Constructs," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (February 25, 2026), accessed August 20, 2026, https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/27691616.2026.2629388.

[39] Jon K. Newton, "Mainstream and Marginal Theologies in Australian Pentecostalism," *Journal of Pentecostal Theology* 33, no. 1 (August 16, 2024): 79–99, accessed February 9, 2025, https://brill.com/view/journals/pent/33/1/article-p79_005.xml.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

agar bisa dimentoring dengan baik sehingga fungsi dan posisi kepemimpinannya akan berdampak maksimal bagi komunitas dan mengharumkan kerajaan surga.[40]

Evaluasi adalah strategi implementasi penting lainnya yang dinilai kaum pentakostal sangat penting diterapkan dalam mempersiapkan regenerasi kepemimpinan. Merujuk pada pemahaman Truls Akerlund dan rekan, terkait kepemimpinan apalagi dalam lingkup gereja bernuansa pentakostal, paling tidak memenuhi beberapa aspek berikut ini yaitu kemampuan leadership, komunikasi, integritas dalam hal moral, bersih dari korupsi, hingga menjadi teladan dalam perilaku.[41] Senada dengan itu, Yonatan Arifianto meyakini bahwa evaluasi penting apalagi dalam pemilihan pemimpin untuk memastikan yang terpilih dan duduk di kursi pemimpin adalah orang yang sudah selesai dengan dirinya dan hanya membawa tujuan Allah, artinya si calon pemimpin bukan lagi dipenuhi karakter duniawi melainkan dari perilakunya terlihat bisa menjadi contoh.[42]

Tentunya juga memiliki berbagai kecakapan yang dibutuhkan menurut fungsi dan posisi kepemimpinan agar mampu eksis dalam tantangan masa kini. Selain itu, evaluasi penting dalam kaitan dengan umpan balik yang berkelanjutan, artinya penting untuk memastikan bahwa calon pemimpin berkembang sesuai dengan harapan. Apalagi dalam kaitan dengan tantangan zaman yang akan dihadapi oleh pemimpin baru, bagaimana dia merespons dan beradaptasi dengan berbagai perubahan akan menjadi kunci pertumbuhan berkelanjutan dari organisasi yang dipimpinnya. Pada konteks ini kemudian William Kay pun menyuarakan pentingnya pemahaman akan keberbagai area di masa depan yang sangat penting dipahami oleh pemimpin dari ideologi, geopolitik, demografi, hingga perubahan kultur sosial agar sang pemimpin mampu beradaptasi dan berimprovisasi ke depannya.[43]

---

[40] Kosma Manurung, "Mengulik Makna Kisah Penyaliban Tuhan Dari Bingkai Pemahaman Kaum Pentakostal," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 1–18, https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/170.

[41] Truls Åkerlund and Åse Miriam Smidsrød, "When Dominant Models Become Dominating: A Narrative Identity Approach to Female Leadership in Pentecostal Organizations," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 44, no. 2 (July 2, 2024): 110–130, accessed August 20, 2026, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2305469.

[42] Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 12–24, accessed January 30, 2023, http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/51.

[43] William K. Kay, "The Future of Global Pentecostalism: Demographic Trends, Geo-Political Realities, Ideologies, and Eschatological Models," *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 40, no. 2 (July 2, 2020): 87–103, accessed August 20, 2026, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2020.1795419.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Dalam konteks gereja lokal, evaluasi dapat dilakukan dengan menilai perkembangan pelayanan yang dipercayakan kepada calon pemimpin, kemampuannya bekerja sama, serta kedewasaan rohaninya. Penilaian juga perlu mencakup keteladanan hidup, karakter, integritas, dan kesetiaan dalam tanggung jawab sehari-hari, kemudian dibicarakan secara berkala bersama pemimpin senior sebagai dasar pembinaan berikutnya. Mengingat begitu besarnya dampak baik yang akan dihasilkan apabila regenerasi kepemimpinan berjalan baik, begitupun sebaliknya. Maka itu, Manurung dan rekan pun mendorong terkait evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting dan wajib diterapkan, apabila terjadi regenerasi kepemimpinan apalagi di lingkup kaum pentakostal.[44]

KESIMPULAN

Fakta lapangan menunjukkan bahwa regenerasi kepemimpinan banyak menimbulkan masalah dari yang namanya perebutan kekuasaan hingga perebutan aset, bahkan tak jarang berujung pada perselisihan, sengketa pengadilan, hingga pertumpahan darah. Dalam konteks kekristenan pun pergantian kepemimpinan baik dalam konteks sinodial hingga pergantian gembala gereja lokal, tak jarang berdampak pada perselisihan pandangan hingga fisik. Hal seperti ini pun kerap terjadi di lingkup regenerasi kepemimpinan bernuansa Pentakostal yang kemudian menjadi sorotan utama penelitian ini. Merujuk pada hasil pembahasan, agar regenerasi kepemimpinan berlangsung dengan aman, damai, dan berdampak maksimal bagi pelayanan dan kemuliaan Tuhan maka perlu melakukan strategi implementasi regenerasi yaitu melakukan perencanaan suksesi dengan baik. Seorang pemimpin/gembala harus betul-betul merencanakan siapa yang akan menjadi pemimpin selanjutnya. Tentunya pemilihan bukan berdasarkan suka atau tidak, melainkan berdasarkan berbagai ketentuan seumpama kemampuan memimpin, kecakapan berkomunikasi, mampu bekerja dalam tim, hingga integritas akademik dan moral yang baik sehingga bisa menjadi teladan. Selain itu strategi implementasi lainnya yaitu menerapkan pelatihan yang tersistematik dan terukur, melakukan mentoring hingga penerapan evaluasi yang akuntabel.

[44] Kosma Manurung And Ray Wondal, "Mengurai Kisah Kain Dan Habel Dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal," *KARDIA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1 (2022): 1–15, Https://Ojs.Sttparakletos-Tomohon.Ac.Id/Index.Php/Kardia/Article/View/1.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

DAFTAR PUSTAKA

Adadey, Fred Cudjoe, and Victoria Oladipupo. "Pentecostalism, Gender and Leadership Roles in West Africa: Reimagining and Negotiating Patriarchal Religious Constructs." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (February 25, 2026). Accessed August 20, 2026. https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/27691616.2026.2629388.

Agung, Wulan. "Kepemimpinan Multistaf Menurut Keluaran 18:13-27 Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–12. http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/3.

Åkerlund, Truls, and Åse Miriam Smidsrød. "When Dominant Models Become Dominating: A Narrative Identity Approach to Female Leadership in Pentecostal Organizations." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 44, no. 2 (July 2, 2024): 110–130. Accessed August 20, 2026. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2305469.

Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 12–24. Accessed January 30, 2023. http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/51.

Aritonang, Nineson, and Kosma Manurung. "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (August 30, 2024): 293–304. Accessed April 8, 2025. https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/298.

Bangngu, Hayma Elphis, and Yohanes Edi Gunanto. "Regenerasi Dan Kaderisasi Kepemimpinan Kristen: Sebuah Studi Kasus." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (December 31, 2023): 218–231. Accessed August 17, 2026. https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/165.

Bellis, Alice Ogden. "Gender Roles and Translation in the Book of Proverbs." *The Bible Translator* 75, no. 1 (April 2024): 82–93. Accessed August 18, 2026. /doi/pdf/10.1177/20516770241234270?download=true.

Bullock, C. Hassell. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2012.

Bunawan, Fernando. "Menalar Pentingnya Peran Moral Value Bagi Hamba Tuhan Dari Kerentanan Dosa Seksual Di Lingkup Pelayanan Gereja Pentakostal." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (February 25, 2025): 1–17. Accessed March 7, 2026. https://journal.sttbethel theway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/200.

Cary, Lisa J. "Messy Leadership: Interrupting Marketplace Responses to Leadership in Learning and Teaching." *Journal of School Leadership* 33, no. 2 (March 2023): 198–213. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/10526846221148633?download=true.

Eppang, Paulus, and Hariyanto Hariyanto. "Teologi Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 2:2 Bagi Regenerasi Kepemimpinan Dalam Kaitan Manajemen Gereja." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 371–387. https://www.jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/300.

Erickson, Amy J. "Proverbs' and Cancel Culture's Competing Moral Visions." *Theology* 126, no. 5 (September 1, 2023): 358–365. Accessed August 18, 2026. /doi/pdf/10.1177/0040571X231194980?download=true.

Gill, Roger, and Alexander Negrov. "Perspectives on Leadership Development in Post-Soviet Eurasia." *International Journal of Cross Cultural Management* 21, no. 3 (December 1, 2021): 409–429. Accessed August 17, 2026. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/14705958211051551.

Glanzer, Perry L. "Global Christian Higher Education from 1950 to 2020: An Updated Analysis." *International Journal of Christianity and Education* 28, no. 2 (July 1, 2024): 219–240. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/20569971231196813?download=true.

Green, Chris E.W., and Chris E.W. Green. "The Comings of God & the Goings of Time: Refiguring History, Eschatology, & Mission in Conversation with the Letter to the Hebrews." *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 1 (March 12, 2018): 37–52. Accessed August 18, 2026. https://brill.com/view/journals/pent/27/1/article-p37_37.xml.

Harris, Tania M. "The Place of Contemporary Revelatory Experiences in Pentecostal Theology." *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 41, no. 2 (July 3, 2021): 93–107. Accessed February 12, 2025. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2021.1954268.

Jurgensen, Hubert A. "Contribution to Dialogue within Pentecostal Biblical Scholarship." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (June 30, 2026). Accessed August 19, 2026. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2026.2692962.

Kay, William K. "The Future of Global Pentecostalism: Demographic Trends, Geo-Political Realities, Ideologies, and Eschatological Models." *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 40, no. 2 (July 2, 2020): 87–103. Accessed August 20, 2026. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2020.1795419.

Manurung, Kosma. "Kiat Ayah Mengharmoniskan Hubungan Dengan Anak Di Era Digital." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 477–494. https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/87.

———. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48.

———. "Mengulik Makna Kisah Penyaliban Tuhan Dari Bingkai Pemahaman Kaum Pentakostal." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 1–18. https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/170.

———. “Mengulik Narasi ”Kabur Aja Dulu” Dari Lensa Pemahaman Spritualitas Kaum Pentakostal.” *Veritas et Educatio Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 48–62. https://ojs.rcwpapuapegunungan.org/index.php/ve/article/view/3.

———. “Umur Dan Kehidupan: Mengulik Makna Hidup Dari Potret Kaum Pentakostal.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2026): 25–42. https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/266.

Manurung, Kosma, and Heppy Wenny Komaling. “Mendalami Frasa Lebih Berbahagia Memberi Daripada Menerima Dalam Aplikasi Kaum Pentakostal.” *EPIGNOSIS Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 21–33. https://stakan.ac.id/ejournal/index.php/epignosis/article/view/26.

Manurung, Kosma, and Berlina Lumban Gaol. “Membaca Narasi Nazar Yefta Dari Cara Pandang Kaum Pentakostal.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (October 29, 2023): 562–579. Accessed November 22, 2023. https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/105.

Manurung, Kosma, and Steven Tommy Dalekes Umboh. “Menalar Kisah Dipilihnya Daud Menggantikan Saul Dari Pemaknaan Kaum Pentakostal.” *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2023): 14–28. http://www.jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/77.

Manurung, Kosma, and Ray Wondal. “Mengurai Kisah Kain Dan Habel Dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal.” *KARDIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–15. https://ojs.sttparakletos-tomohon.ac.id/index.php/kardia/article/view/1.

Markes, Karlitu Dias. “Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Model Regenerasi Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (February 25, 2021): 214–236. Accessed August 14, 2026. http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/80.

Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: Binarupa Aksara, 2010.

Momeny, Leonard S., and Gabriel Etzel. “Evaluating Field Theory as a Valid Theoretical Construct to Inform Christian Leadership Praxis.” *Christian Education Journal* 19, no. 1 (April 1, 2022): 94–113. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/0739891321999055?download=true.

Newton, Jon K. “Mainstream and Marginal Theologies in Australian Pentecostalism.” *Journal of Pentecostal Theology* 33, no. 1 (August 16, 2024): 79–99. Accessed February 9, 2025. https://brill.com/view/journals/pent/33/1/article-p79_005.xml.

Novalina, Martina. “Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 26. Accessed December 16, 2020. https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/.

Parulian Simanjuntak. "Membingkai Peran Kaum Pria Dalam Pertumbuhan Gereja Di Lingkup Gereja Pentakostal." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (February 28, 2025): 58–73. Accessed March 7, 2026. https://journal.sttbethelthetheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/208.

Setran, David. "'Greater Waves:' Toward a Taxonomy of Spiritual Threats in Christian Teaching and Ministry." *Christian Education Journal* 22, no. 2 (August 1, 2025): 184–202. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/07398913251383943?download=true.

Shields, Marion, and Sherene Hattingh. "Christian Early Childhood Leaders: Management Challenges and Responses." *International Journal of Christianity & Education* 26, no. 1 (March 1, 2022): 18–31. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/20569971211039243?download=true.

Sims, Cynthia M., and Angela D. Carter. "Preface: Women of Color and Leadership." *Advances in Developing Human Resources* 24, no. 3 (August 1, 2022): 155–162. Accessed August 17, 2026. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/15234223221101424.

Stetzer, Ed, and Andrew MacDonald. "How Can and Should We Reach and Train Our Future Pastors and Christian Leaders?" *Christian Education Journal* 17, no. 1 (April 1, 2020): 160–176. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/0739891320904968?download=true.

Sugiarto, Sugiarto, and Kosma Manurung. "Kajian Teologis Mendalami Kontribusi Ayah Dalam Mempersiapkan Masa Depan Anak Di Keluarga Kristiani." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 7, no. 1 (2025): 162–171. https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/328.

Tangen, Karl Inge. "Leadership as Participation in the Hospitality of God: A Reading of Luke–Acts." *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 2 (September 14, 2018): 284–306. Accessed August 17, 2026. https://brill.com/view/journals/pent/27/2/article-p284_284.xml.

Vergaro, Carla. "Syntagmatic Conformity: Blessings and Curses in Winthrop's Christian Charitie." *Language and Literature* 31, no. 3 (August 1, 2022): 365–382. Accessed August 17, 2026. /doi/pdf/10.1177/09639470221090378?download=true.

Vondey, Wolfgang. "Synodality and Charisms: A Pentecostal Perspective on Hierarchical and Spiritual Gifts in the Life and Mission of the Church." *Theological Studies* 85, no. 3 (September 1, 2024): 464–489. Accessed August 17, 2026. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00405639241266789.

Warrington, Keith. "Encounter and Spirit: A Journey in Pentecostal Education." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (July 22, 2026). Accessed August 19, 2026. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2026.2697219.

Widjaja, Rita, Gunawan Simondinata, Stella Leoni, Manlian Ronald, and Adventus Simanjuntak. "Regenerasi Kepemimpinan Multiplikatif Di Era Digital: Implikasi Bagi Kepemimpinan Kristen Kontemporer." *JURRAFI Jurnal Riset Rumpun Agama dan*

Filsafat 5, no. 2 (May 6, 2026): 301–315. Accessed August 17, 2026. https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/8829.

Wilson, Mark. "The Lukan Lord's Prayer." *Journal of Pentecostal Theology* 32, no. 2 (2023): 163–175. https://brill.com/view/journals/pent/32/2/article-p163_002.xml?rskey=sjlKB9&result=2.